

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor meningkatkan karakter seseorang. Pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.<sup>2</sup>

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 ayat 7 yaitu, Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai, dan mengevaluasi siswa.<sup>3</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama Islam agar

---

<sup>1</sup> Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2018).

<sup>2</sup> Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam* (Deepublish, 2018).

<sup>3</sup> Rachmad Sobri, "Politik Dan Kebijakan: Pendidikan Agama Dan Keagamaan Di Indonesia (Analisis Kebijakan PP No 55 Tahun 2007)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 01 (2019): 109–24.

mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirah.<sup>4</sup>

Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk meningkatkan pendidikan karakter religius siswa. Oleh karena itu, sosok gurulah yang akan menghasilkan siswa yang berkualitas baik secara sosial, akademik, kematangan emosional, mental dan spiritua.<sup>5</sup> Guru merupakan teladan atau panutan bagi siswanya, oleh karena itu guru harus memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik, sehingga dapat membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang baik pula.

Meningkatkan karakter siswa di sekolah oleh guru pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan karakter siswa yang identik dengan pembinaan akhlak. Keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan siswa agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak, mental, maupun dalam kehidupan sosialnya. Keteladanan dalam pendidikan bisa dimulai dari pendidik (guru) itu sendiri karena pendidik adalah panutan dan idola siswa dalam segala hal.<sup>6</sup>

Implementasi pendidikan karakter telah terdapat dalam pribadi Rasulullah Shalallahu 'alaihi Wasallam. Dalam Q.S. al-Ahzab [33]: menandakan bahwa pendidikan karakter dalam Islam telah ada sejak zaman Rasulullah yang mana Rasulullah sebagai role model.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

---

<sup>4</sup> Zida Haniyyah, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86.

<sup>5</sup> Siti Nurul Qomariyah, "Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro" (IAIN Ponorogo, 2021).

<sup>6</sup> Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Bumi Aksara, 2016).

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.<sup>7</sup> (Q.S. al-Ahzab : 21)

Ayat ini banyak ditafsirkan oleh para mufasir dan kemudian dijadikan sebuah pedoman dalam usaha memperbaiki perilaku manusia. Imam Sya’rawi dalam kitabnya memaparkan bahwa teladan insani yang terbaik, termulia, dan tertinggi adalah Muhammad bin Abdullah Rasulullah SAW.<sup>8</sup>

Memaknai karakter religius sebagai sikap dan perilaku seseorang yang berkaitan spiritual yang dipengaruhi oleh kemauan dan usaha seseorang untuk mendekatkan dirinya pada Tuhan dengan patuh melaksanakan perintah agama.<sup>9</sup>

Meningkatkan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia khususnya pada siswa. Dalam Islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.<sup>10</sup>

Hasil penelitian terdahulu meneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh yang menemukan hasil bahwa “kemampuan untuk Religius itu tidak muncul dengan sendirinya, banyak aspek yang mesti ikut terlibat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Dan Tafsirnya,” Jakarta: Lentera Abadi 220 (2010).

<sup>8</sup> Devi Aini Nurwulandari, “Metode Modelling Dalam Pendidikan Karakter Pada Anak (Analisis Surat Al Ahzab Ayat 21),” *JM2PI: Jurnal Media Karya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 271–303.

<sup>9</sup> Syamsul Kurniawan and K R Rose, “Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat,” 2013.

<sup>10</sup> Moh Ahsanulhaq, ‘Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan’, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019) <<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>>.

didalamnya, guru, kepala sekolah, pengawas, komite dan bahkan orang tuanya juga harus menjadi figur bagi setiap siswa”.<sup>11</sup>

Hasil penelitian yang senada juga ditemukan oleh Ahsanul Khaq, bahkan Ahsanul Khaq menambahkan “selain dukungan orang tua dan warga sekolah, lingkungan tempat tinggal serta fasilitas yang mendukung juga harus memadai.” Jika tidak maka akan banyak ancaman degradasi moral yang dapat merusak karakter religius yang akan dibentuk”.<sup>12</sup>

Dari analisa dua penelitian di atas, ditemukan asumsi bahwa ternyata tidak mudah untuk meningkatkan karakter religius siswa, selain dukungan dari orang tua dan warga di sekitar tempat tinggalnya, lingkungan sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, sekuriti dan seluruh warga sekolah bahkan semua media yang dapat mendukung untuk perkembangan karakter tersebut juga harus memadai. Dengan begitu terlihat bahwa Profesionalitas guru PAI dalam upaya meningkatkan karakter Religius siswa merupakan komponen terpenting setelah orang tua dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tgl 6 September 2024 di SMAN 1 Ciwaringin, peneliti menjumpai karakter religius pada beberapa siswa SMAN 1 Ciwaringin terlihat kurang baik. Hal ini dibuktikan dari ketidak patuhan siswa pada aturan di sekolah. Melaksanakan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah dengan melalaikan rasa tanggung jawab dalam pelaksanaannya, terbukti bahwa ketika siswa berada di masjid masih sering bersenda gurau dengan temannya.

Tidak jarang siswa justru memanfaatkan waktu sholat untuk kegiatan lain seperti pergi ke kantin atau sekedar duduk-duduk dan bermain di sekitar kelas. Terlebih lagi, rendahnya minat siswa untuk membaca Al-Qur'an. Tidak jarang pula siswa mengaku tidak memiliki keinginan untuk memperdalam kelancaran membaca AlQur'an sedangkan pada

---

<sup>11</sup> Nurhaibi Nurhaibi, Zalisman Zalisman, and Haryuni Hariati, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik SDIT Imam Asy-Syafii Pekanbaru,” *Mitra Pgm: Jurnal Kependidikan Mi* 9, no. 1 (2023): 71–79.

<sup>12</sup> Nurhaibi, Zalisman, and Hariati.

kenyataannya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih rendah.

Maka dari itu karakter religius pada siswa harus diperbaiki. Dalam proses tersebut, tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, dan yang terpenting di dalam lingkungan sekolah sebagai institusi pendidikan. Sehingga sekolah harus selalu menyelenggarakan kegiatan keagamaan di dalam aktifitas keseharian siswa untuk mendorong terbentuknya karakter religius. Kegiatan keagamaan di sekolah harus dilaksanakan secara teratur dan berkelanjutan dan ditaati oleh seluruh komponen sekolah sesuai dengan kebijakan lembaga. Dalam hal ini guru PAI memiliki peran penting, tidak hanya mengajar di kelas namun memiliki peran yaitu membimbing, membina, membantu, mengarahkan dan membentuk siswa agar senantiasa memiliki karakter religius dalam kesehariannya.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka perlu adanya perhatian khusus dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa. Maka penelitian ini akan mengkaji Upaya Guru PAI dalam membentuk karakter religius khususnya pada siswa kelas X. Dari latar belakang di atas peneliti mengambil judul "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Ciwaringin.

#### **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan ini, maka peneliti memandang perlu untuk membatasi masalah dalam penelitian ini.

Adapun batasannya adalah:

a. Hanya membahas Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius di SMAN 1 Ciwaringin.

b. Peneliti hanya meneliti siswa kelas X di SMAN I Ciwaringin

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter religius di SMAN 1 Ciwaringin?
2. Bagaimana karakter religius siswa di SMAN 1 Ciwaringin?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMAN 1 Ciwaringin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMAN 1 Ciwaringin
2. Untuk menjelaskan karakter religius siswa di SMAN 1 Ciwaringin
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMAN 1 Ciwaringin

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membacanya dan diharapkan dapat mengembangkan wawasan keilmuan serta untuk mendukung teori-teori yang ada, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti khususnya tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Ciwaringin.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah pada pembelajaran PAI yang terfokus pada upaya guru dalam meningkatkan karakter religius siswa.

- b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa.

- c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa tentang bagaimana upaya untuk meningkatkan karakter religius mereka.

## F. Kerangka Teori

Dalam upaya mencapai pendidikan agama Islam yang berkualitas, harus dimulai dengan guru pendidikan agama Islam yang berkualitas. Upaya guru pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk meningkatkan pendidikan karakter religius pada siswa.<sup>13</sup> Oleh sebab itu upaya guru dalam pendidikan Islam yaitu mendidik, mendidik adalah tugas yang amat luas mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengejar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, mamuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.

Menurut Zakiyah Darajah Guru pendidikan agama Islam adalah guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas Pendidikan dan pembinaan bagi siswa, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.<sup>14</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama Islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat.<sup>15</sup>

Upaya yang dapat dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa dalam pandangan Sumarno yaitu:

- 1) Mendidik dengan metode keteladanan, yang mana dalam membangun siswa yang berkarakter, guru harus memperlihatkan

---

<sup>13</sup> Nurrotun Nangimah, "Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang," *Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan 2*, no. 1 (2018).

<sup>14</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Teras, 2012).

<sup>15</sup> Haniyyah, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang."

keteladanan dan nilai-nilai yang baik sebagaimana yang telah dilakukan Rasulullah Shalallahu ‘alaihi Wasallam.

- 2) Melalui pembiasaan, diupayakan dengan membiasakan siswa untuk disiplin, mematuhi aturan sekolah, senyum kepada orang lain, dan pembiasaan melalui aktivitas lainnya.
- 3) Penerapan kebijakan pengawasan dan pendampingan bersama.<sup>16</sup>

Menurut Alivermana karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. menjadikan agama sebagai penuntun dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya, taat menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>17</sup>

Karakter religius adalah sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>18</sup> Karakter religius sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Karakter religius yang sudah tertanam dalam diri siswa dapat dilihat dari sikap dan tingkah lakunya, seperti berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun teman sebaya, mengerjakan shalat tepat waktu dan lain sebagainya.

Terdapat 4 indikator karakter religius yang dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan item pernyataan. Keempat indikator menurut Glock adalah dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi penghayatan, serta dimensi konsekuensi dan pengalaman.<sup>19</sup>

Guru PAI merupakan komponen terpenting dalam dunia pendidikan, terutama dalam mengatasi berbagai persoalan yang berkenaan dalam upaya meningkatkan mutu kualitas pendidikan serta

---

<sup>16</sup> Sumarno Sumarno, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Siswa', *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 2.1 (2016), 121-46.

<sup>17</sup> Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Deepublish, 2015).

<sup>18</sup> Ni Putu Suwardani, "'QUO VADIS' PENDIDIKAN KARAKTER: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat" (Unhi Press, 2020).

<sup>19</sup> Rodney Stark and Charles Y Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, vol. 1 (Univ of California Press, 1970).

pembinaan karakter religious peserta didik. Hubungan itu akan serasi jika masing-masing pihak secara professional diposisikan sesuai fungsinya masing-masing, yaitu fungsi sebagai subjek dan objek dalam Pendidikan.<sup>20</sup> Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas serta bertanggung jawab dalam mengembangkan karakter religius siswa karena guru pendidikan agama Islam dianggap sebagai tokoh sentral dalam membina karakter religious siswa di lingkungan sekolah

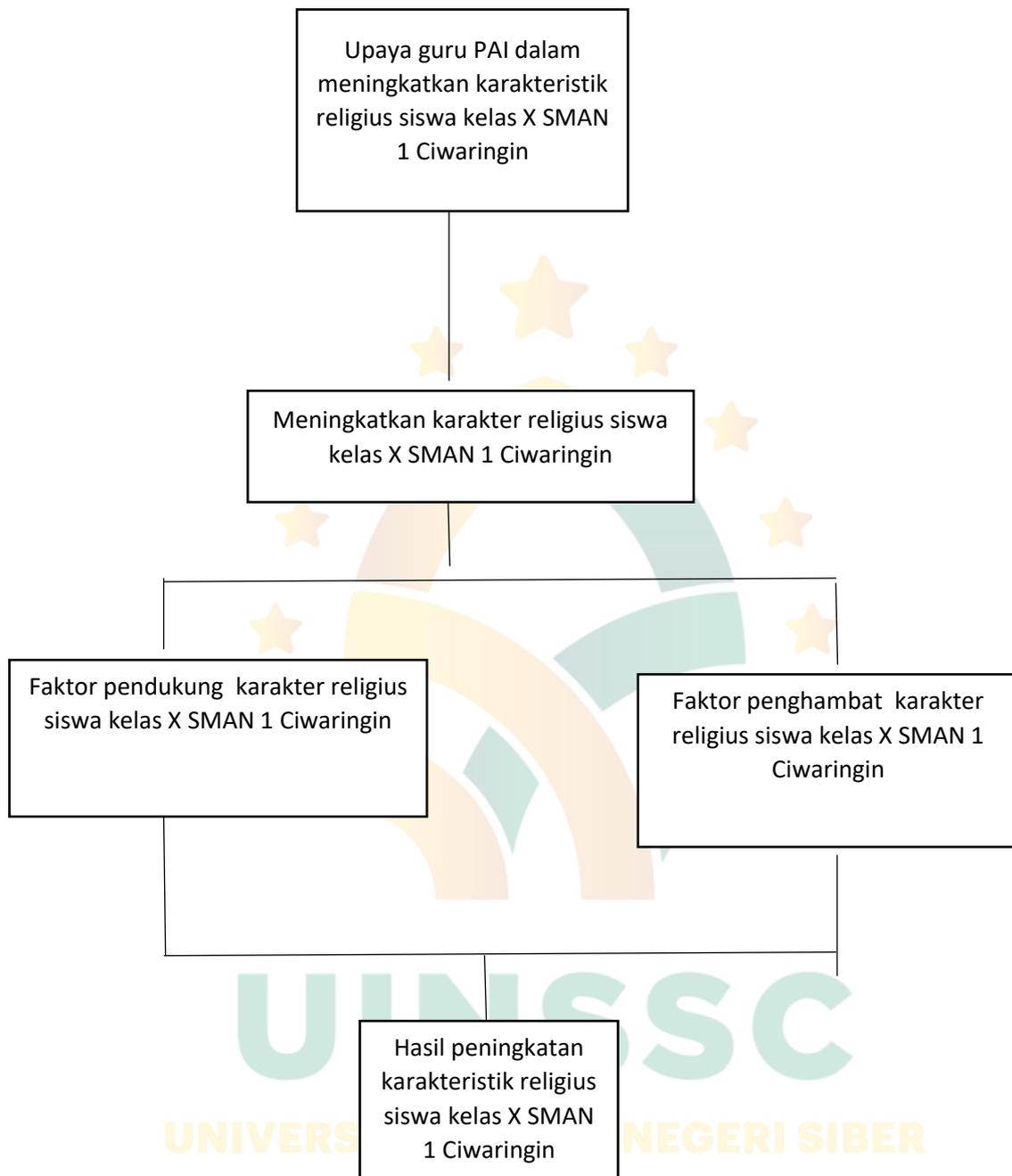


**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**

---

<sup>20</sup> Aminatul Zahroh, "Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru," 2018.



**Gambar Kerangka Teori**



**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**